

**MANAJEMEN KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA  
DAERAH (BPBD) TERHADAP BENCANA BANJIR  
DI KABUPATEN KAMPAR**

**By: Erwind Saputra  
Advisor: Dr. Yasir, M.Si**

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*Communication management has a very important role to overcome the problem of disaster and also to prevent and reduce the impact of disasters. Communication management in question is the management of disaster management that involves the process of communication, coordination between the community and the government for the handling of disaster victims run effectively and efficiently. In disaster management, the presence of BPBD is an important element in providing disaster information, rescue, and disaster recovery with good coordination and communication, this will encourage the smooth handling of any future disasters, especially to the flood disaster that hit Kampar district.*

*The type of research is qualitative with the presentation of descriptive analysis. Data collection techniques through observation, interview and documentation.. This study focuses on the communication management of the Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) against flood disasters in Kampar regency. For the purpose of this study, the following four questions are proposed: (1) How to plan BPBD communication on flood disaster in Kampar regency (2) How to organize BPBD communication against flood disaster in Kampar regency (3) How to implement BPBD communication against flood disaster in Kampar regency (4 ) How to evaluate BPBD communication to flood disaster in Kampar regency.*

*The results of this study indicate that (1). BPBD communication planning against flood disaster in Kampar regency is arranged in Renja and Renstra BPBD Kampar Regency. (2) Organizing BPBD communications against flood disaster in Kampar regency, formally prepared (3) Implementation of BPBD communication against flood disaster in Kampar regency, carried out by a special field called Pusdalops-pb which has a special unit that is TRC (Team Reaksi Cepat (4) Evaluation of BPBD communications against flood disaster in Kampar regency, conducted every day in case of disaster, if not the occurrence of disaster BPBD Kampar District conducts evaluation activities at monthly meetings, annual meetings and impromptu meetings done in the event of a disaster.*

*Keywords: Communication Management, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kampar, flood disaster*

## PENDAHULUAN

Rentetan bencana telah banyak melanda berbagai wilayah di Indonesia, mulai dari banjir, longsor, gunung meletus, kekeringan, gempa bumi sampai tsunami. Bencana alam yang terjadi selama ini, telah menimbulkan korban jiwa dan kerugian harta benda yang tidak sedikit. Berdasarkan kondisi tersebut, maka Indonesia merupakan negeri yang rawan bencana alam. Tahun demi tahun negeri ini tidak lepas dari bencana. Kasus tsunami Aceh tanggal 26 Desember 2004, tsunami Nias 2005, gempa di DIY dan Jateng 27 Mei 2006, gempa di Padang Sumatera Barat tanggal 30 Oktober 2009, gunung Sinabung meletus 28 Agustus 2010, disusul Merapi meletus 26 September 2010, dan masih banyak lagi bencana yang melanda Indonesia.

Kabupaten Kampar memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia. Sebagian besar wilayah Kabupaten Kampar berada dalam ancaman bencana, antara lain banjir, kebakaran lahan dan hutan, tanah longsor, angin puting beliung, kekeringan dan konflik sosial. Dengan adanya jenis ancaman bencana yang beragam, perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah daerah dalam upaya pengurangan risiko bencana. Pemerintah daerah Kabupaten Kampar perlu melibatkan semua pihak yang terkait agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan pengurangan risiko bencana. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu penataan dan perencanaan matang agar tercipta suatu sistem penanggulangan bencana secara terarah dan terpadu.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kampar dibentuk berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang

Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66). Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 46 Tahun 2008 tentang pedoman Organisasi dan Tata Laksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) serta peraturan Daerah Kabupaten Kampar nomor 7 Tahun 2010 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kampar. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kampar secara *ex officio* oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Kampar dan bertanggungjawab langsung kepada Bupati Kampar. Kewenangan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kampar telah dilimpahkan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kampar, berdasarkan Keputusan Kepala BPBD Kabupaten Kampar Nomor : 01/SK/BPBD/2011 tanggal 10 Januari 2011 tentang Pelimpahan Wewenang Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kampar

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten Kampar merupakan instansi pemerintah yang dibentuk untuk penanggulangan bencana daerah. Berbagai bencana tersebut tidak dapat kita hindari melainkan ditanggulangi. Dalam penanggulangan bencana, kehadiran relawan menjadi elemen penting dalam hal penyelamatan, koordinasi serta komunikasi yang baik akan mendorong kelancaran penanggulangan setiap bencana yang akan datang. Penanggulangan bencana harus dikelola dan ditangani secara baik melalui upaya terencana, manajemen komunikasi yang baik dan benar, terkoordinasi antara pemerintah dan partisipasi masyarakat, dengan memberdayakan semaksimal mungkin potensi sumber daya setempat yang pelaksanaannya dilakukan oleh satuan

penanggulangan bencana di Kabupaten Kampar.

Manajemen komunikasi itu memiliki peranan yang sangat penting untuk mengatasi masalah bencana dan juga untuk mencegah sekaligus mengurangi dampak bencana. Manajemen komunikasi yang dimaksud yakni pengaturan penanggulangan masalah bencana yang melibatkan proses komunikasi, koordinasi antara masyarakat dan pemerintah. Komunikasi dan koordinasi penanggulangan bencana sangat diperlukan untuk memperoleh tujuan yaitu agar penanganan korban bencana berjalan secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Kabupaten Kampar merupakan suatu daerah yang memiliki sungai besar dan beberapa sungai kecil yang sebagian besarnya menjadi sumber air, budi daya ikan serta sebagai sumber energi listrik PLTA Koto Panjang, sungai Kampar juga merupakan potensi terjadinya banjir, seperti yang terjadi pada bulan Januari 2016 lalu kutipan [Tribunpekanbaru.Com](http://Tribunpekanbaru.Com), Bangkinang - Banjir di Daerah Aliran Sungai Kampar disebabkan oleh dibukanya pintu Spillway (buangan air) Waduk PLTA Koto Panjang. Sayangnya pembukaan pintu air ini banyak tidak diketahui oleh masyarakat, sehingga kedatangan banjir terjadi secara mendadak. Ratusan rumah yang berada di sejumlah wilayah kecamatan Kabupaten Kampar terendam yang ketinggiannya mencapai atap rumah warga, banyak di antara warga tidak sempat menyelamatkan harta bendanya, serta usaha tambak ikan disepanjang sungai Kampar yang hancur, akibatnya banjir pada saat ini banyak menelan korban dan kerugian yang besar.

BPBD Kabupaten Kampar dikatakan kurang berhasil dalam manajemen komunikasi bencana, terbukti bahwa Januari 2016 terjadi bencana banjir besar yang melanda Kabupaten Kampar, masyarakat mengetahui banjir ketika air sudah sampai di halaman rumah, terutama pada masyarakat yang tinggal di tepi sungai Kampar. Namun setelah kejadian tersebut BPBD Kabupaten Kampar melakukan beberapa perbaikan dalam upaya manajemen komunikasi bencana. Oleh karena itu BPBD Kabupaten Kampar selalu mengadakan pertemuan yang langsung dipimpin oleh kepala BPBD Kabupaten Kampar atau yang mewakili, di dalam pertemuan internal komunikasi yang diterapkan ialah komunikasi langsung berupa evaluasi di dalam tugas-tugas kebencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya, apa yang kurang, dimana perbaikan yang harus diperbaiki, sehingga saat terjadi bencana, hal-hal demikian sudah bisa dihindari. Selanjutnya untuk kegiatan eksternalnya pada saat pencegahan dan mitigasi maupun pada saat kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Kampar melakukan kontak komunikasi dengan daerah-daerah rawan bencana, berkomunikasi melalui telepon serta ada juga team yang turun dari BPBD Kabupaten Kampar dengan nama kegiatan me-monitor, memantau kondisi daerah-daerah yang rawan terkena banjir, menemui kepala desa atau camat, menanyakan saat ini bagaimana situasinya apakah aman terkendali, BPBD Kabupaten Kampar juga melakukan sosialisasi pada saat pra bencana di desa-desa dan saling berkomunikasi dengan masyarakat dalam segala hal.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Manajemen Komunikasi**

Manajemen komunikasi adalah proses timbal balik (resiprokal) pertukaran sinyal untuk memberi informasi, membujuk atau memberi perintah berdasarkan makna yang sama dan dikondisikan oleh konteks hubungan para para komunikator dan konteks sosialnya (Cutlip, 2007). Komunikasi efektif adalah :1. Pemberi dan penerima pesan berpandangan sama. 2. Pemberi dan penerima pesan dapat membuka percakapan selanjutnya. 3. Pemberi dan penerima pesan saling mengerti dan memahami.4. Suasana saat berkomunikasi hangat dan akrab.

Suprpto (2009:132) mengatakan bahwa Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa manajemen komunikasi adalah manajemen yang diterapkan dalam kegiatan komunikasi. Ini berarti manajemen akan berperan atau sebagai penggerak aktivitas komunikasi dalam usaha pencapaian tujuan komunikasi.

### **Fungsi Manajemen**

George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

#### **a. Planning (Perencanaan)**

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) mengemukakan tentang Planning sebagai berikut, yaitu Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta- fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan

kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”

#### **b. Organizing (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing- masing unit. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 38) mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

#### **c. Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan)**

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 82) mengatakan bahwa Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur dan program. (Sukarna, 2011: 82-83).

#### d. Controlling (Pengawasan)

Menurut suprapto (2009:124) mengatakan bahwa fungsi terakhir manajemen ini mencakup persiapan suatu standar kualitas dan kuantitas hasil kerja, baik berbentuk produk maupun jasa yang diberikan perusahaan/organisasi dalam upaya pencapaian tujuan kepuasan bersama, produktivitas dan terciptanya citra yang positif.

Control mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun planning, organizing, actuating baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

#### **Tipe Perencanaan Komunikasi**

Perencanaan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas dua tipe yakni: perencanaan komunikasi strategic dan perencanaan komunikasi operasional.

a. Perencanaan komunikasi strategik  
Ialah perencanaan komunikasi yang mengacu pada kebijaksanaan komunikasi yang menetapkan alternatif dalam mencapai tujuan jangka panjang, serta menjadi kerangka kasar untuk perencanaan operasional jangka pendek. Perencanaan strategic diwujudkan dalam target yang dapat dikuantifikasi dengan pendekatan-pendekatan yang sistematis terhadap tujuan yang ingin dicapai menurut kebijaksanaan komunikasi Alan Hancock dalam Cangara (2017:50)

b. Perencanaan komunikasi operasional, Cangara (2017:54-55) mengatakan bahwa Adapun yang di maksud dengan perencanaan operasional komunikasi, ialah perencanaan yang memerlukan tindakan dalam bentuk aktifitas yang dirancang untuk mencapai tujuan. Perencanaan operasional komunikasi dapat dibagi atas dua macam, yakni:

1. Perencanaan infrastruktur komunikasi (hardware) biasa disebut perencanaan teknik atau physical planning karena menyangkut pengadaan alat-alat komunikasi. Misalnya untuk pembagunan stasiun radio atau televisi, diperlukan peralatan, gedung pemancar, camera mobile, ruang monitor, ruang presenter, editing control, microfoon, dan semacannya. Sebuah lembaga kehumasan yang akan dioperasikan secara professional misalnya memerlukan sejumlah peralatan kounikasi, misalnya personal computer, jaringan internet, faxsimile, telephone, kamera video, kamera foto, information room, panel foto dan gambar, alat perekam suara, cctv, televisi, radio dan semacannya. Oleh karena itu perencanaan komunikasi insfrastruktur biasa disebut perencanaan piranti keras komunikasi (hardware communication)
2. Perencanaan program komunikasi (software) adalah perencanaan yang mengarah pada knowledge resource yang mencakup pengetahuan, keterampilan, struktur organisasi dan penyusunan program tentang kegiatan komunikasi apa yang akan dilakukan. Perencanaan program komunikasi biasa disebut perencanaan piranti lunak (software communication).

#### **Implementasi Manajemen komunikasi Dalam Sistem Organisasi**

Organisasi pada intinya adalah sistem pembagian kerja melalui hierarki dalam mencapai tujuan bersama. Organisasi menetapkan peran kepada

setiap orang yang menjadi tanggung jawabnya, peran-peran itu kemudian dioperasionalkan ke dalam tugas. Operasionalisasi tugas yang beranekaragam dan bertingkat-tingkat tersebut disesuaikan dengan jabatan, sekaligus menunjukkan tinggi-rendahnya kedudukan serta besar-kecilnya kewenangan. Semua peran tersebut tidak dapat dilaksanakan sendiri tetapi harus bersama-sama dengan orang lain yang mempunyai kedudukan dan kewenangan yang lebih tinggi, setingkat maupun lebih rendah. Proses kerjasama itu memerlukan hubungan dengan orang lain melalui mekanisme yang disebut komunikasi, dan karena konteksnya dalam organisasi, disebut komunikasi organisasi.

Menurut DeVito (dalam Soedarsono, 2009:59) mengatakan bahwa seluruh proses kegiatan di dalam organisasi dilakukan sesuai dengan hierarki (jenjang) dalam struktur organisasi yang disebut kegiatan komunikasi ke atas dan ke bawah (vertikal atau diagonal) dan komunikasi ke samping (lateral atau horizontal).

Berdasarkan pemahaman manajemen komunikasi, implementasi manajemen komunikasi kedalam sistem kegiatan di organisasi/perusahaan oleh Robert (dalam soedarsono 2009:48), dijelaskan melalui empat tahapan yaitu: 1). Tahap ini bertujuan memudahkan para anggota organisasi/perusahaan dalam memahami dan melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan kebijakan dan arahan pimpinan, 2). Tahap ini bertujuan memilah-milah sedemikian rupa informasi mengenai pekerjaan agar pelaksana pekerjaan dapat membuat prioritas pekerjaan berdasarkan tingkatan informasinya, 3). Manajer membutuhkan tahapan ini sebagai upaya untuk membuat spesifikasi pekerjaan dan mendistribusikannya kepada karyawan, sesuai dengan wewenang dan

tanggung jawabnya, serta mampu mengantisipasi kemungkinan yang terjadi, 4). Merupakan tahapan yang sangat menentukan keberhasilan organisasi/perusahaan dalam mencapai tujuan. Rumusan suasana kerja yang kondusif dan mendorong terciptanya kinerja yang memuaskan karyawan dan organisasi/perusahaan.

### **Model Manajemen Komunikasi**

Michael Kaye (1994 dalam jurnal Sandi dkk:32) menjelaskan model manajemen komunikasi sejalan dengan boneka motouschka Russia yang terbungkus dalam lingkup yang lebih besar secara progresif, Boneka yang paling kecil, merupakan bagian terdalam dari model manajemen komunikasi orang dewasa, merepresentasikan “diri”. Mengetahui dan memahami diri seseorang merupakan bagian yang dibutuhkan dari keefektifan manajemen diri. Pada gilirannya, kesadaran diri disajikan sebagai dasar yang kuat untuk menganalisa dan menguji diri, khususnya ketika manusia menyadari bagaimana mereka memengaruhi orang lain melalui perkataan dan tindakan mereka. Oleh karena itu, boneka “diri” merupakan komponen intrapersonal dari model manajemen komunikasi.

### **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Komunikasi**

Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kinerja dalam sistem manajemen komunikasi di perusahaan/organisasi. Menurut Soedarsono (2009:69), dalam beberapa penelitian faktor berperan penting sebagai indikator untuk mengukur kinerja individu dan pengaruhnya bagi perusahaan organisasi di antaranya sebagai berikut:

a. Sikap merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku manusia, karena sikap berhubungan dengan

persepsi, kepribadian, dan motivasi individu dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sosial maupun organisasi.

b. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan salah satu aspek untuk dapat menggerakkan aktivitas organisasi/perusahaan agar efektif. Dimana suatu kondisi yang dimiliki seorang manajer, atau orang yang mempunyai posisi mengepalasi suatu bagian dalam organisasi/instansi.

c. Motivasi merupakan daya dorong dalam diri manusia untuk beraktivitas yang sesuai dengan tujuannya dan dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain, motivasi adalah daya penggerak didalam individu yang mendorong individu berperilaku atau melakukan tindakan disebuah organisasi/instansi.

d. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dengan demikian, kinerja berhubungan erat dengan tingkat produktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di organisasi/intansi.

### **Konsep Komunikasi Bencana**

Komunikasi dapat berfungsi sebagai radar sosial yang memberi kepastian kepada pihak lain mengenai adanya bencana di suatu tempat. Dalam konteks tulisan ini, komunikasi diperuntukkan pada kegiatan pra bencana yang meliputi kesiagaan, peringatan dini dan mitigasi. Dalam hal ini, komunikasi memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kesiagaan yang diperlukan dan persiapan apa yang harus dilakukan ketika bencana itu terjadi. Semua ini, dimaksudkan untuk mengurangi seminimal mungkin korban jiwa dan kerugian harta benda. Upaya penanggulangan bencana haruslah dimulai jauh sebelum bencana terjadi

karena antisipasi sedini mungkin akan mampu menekan jumlah kerugian jiwa dan materi. Ketika upaya penanggulangan bencana dapat dilakukan sedini mungkin, kita berharap muncul sikap, tindakan, dan perilaku yang menekankan kesadaran manusia dan peningkatan kemampuan manusia menghadapi ancaman.

### **Penanggulangan Bencana**

Menurut Sugeng Triutomo (2011:6), tahap penanggulangan bencana merupakan unsur penting dalam kehidupan masyarakat, Dalam manajemen bencana dikenal tahapan/bidang kerja penanggulangan bencana.

1. Sebelum terjadinya bencana

a. Pencegahan

Pencegahan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan. Adapun upaya-upaya Pencegahan Bencana antara lain:1). Membuat Pos Peringatan Bencana; Salah satu upaya yang kemudian dapat diupayakan adalah dengan mendirikan pos peringatan bencana, pos inilah yang nantinya menentukan warga masyarakat bisa kembali menempati tempat tinggalnya atau tidak, 2). Membisakan Hidup Tertib dan Disiplin; Perlu pola hidup tertib, yaitu dengan menegakkan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup. Asal masyarakat menaatinya, berarti setidaknya kita telah berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan. Masyarakat juga harus disiplin, 3). Memberikan Pendidikan tentang Lingkungan Hidup; Faktor ini telah dipertegas dalam Langkah Pengurangan Bencana Alam. Karena pendidikan tentang lingkungan hidup merupakan upaya untuk persiapan untuk penanggulangan bencana, khususnya

masyarakat yang kurang paham tentang lingkungan hidup.

#### b. Mitigasi

Mitigasi dapat juga diartikan sebagai penjinak bencana alam, dan pada prinsipnya mitigasi adalah usaha-usaha baik bersifat persiapan fisik, maupun non-fisik dalam menghadapi bencana alam. Persiapan fisik dapat berupa penataan ruang kawasan bencana dan kode bangunan, sedangkan persiapan non-fisik dapat berupa pendidikan tentang bencana alam.

#### c. Kesiapsiagaan

Menurut Undang-Undang RI No.24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna dan Kesiapsiagaan juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen bencana secara terpadu. Kesiapsiagaan adalah bentuk apabila suatu saat terjadi bencana dan apabila bencana masih lama akan terjadi, maka cara yang terbaik adalah menghindari resiko yang akan terjadi, tempat tinggal, seperti jauh dari jangkauan banjir. Kesiapsiagaan adalah setiap aktivitas sebelum terjadinya bencana yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif ketika suatu bencana terjadi.

## 2. Setelah Terjadi Bencana

### a. Tahap Tanggap Darurat

Pada tahap tanggap darurat, hal yang paling pokok yang sebaiknya dilakukan adalah penyelamatan korban bencana. Inilah sasaran utama dari tahapan tanggap darurat. Selain itu, tanggap darurat bertujuan membantu masyarakat yang terkena bencana langsung untuk segera dipenuhi kebutuhan dasarnya yang paling

minimal. Para korban juga perlu dibawa ke tempat sementara yang dianggap aman dan ditampung di tempat penampungan sementara yang layak. Pada tahap ini dilakukan pula pengaturan dan pembagian logistik atau bahan makanan yang cepat dan tepat sasaran kepada seluruh korban bencana.

### b. Tahapan Pemulihan

Dalam tahapan pemulihan terbagi atas dua antara lain sebagai berikut:

#### i. Tahap Rehabilitasi

Tahap ini bertujuan mengembalikan dan memulihkan fungsi bangunan dan infrastruktur yang mendesak dilakukan untuk menindaklanjuti tahap tanggap darurat, seperti rehabilitasi bangunan ibadah, bangunan sekolah, infrastruktur sosial dasar, serta prasarana dan sarana perekonomian yang sangat diperlukan. Sasaran utama dari tahap rehabilitasi ini adalah untuk memperbaiki pelayanan publik hingga pada tingkat yang memadai.

#### ii. Tahap Rekonstruksi

Tahap ini bertujuan membangun kembali daerah bencana dengan melibatkan semua masyarakat, perwakilan lembaga swadaya masyarakat, dan dunia usaha. Pembangunan prasarana dan sarana haruslah dimulai dari sejak selesainya penyesuaian tata ruang (apabila diperlukan) di tingkat Provinsi maupun kabupaten terutama di wilayah rawan bencana.

## **Banjir**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), banjir adalah berair banyak dan deras, atau terbenamnya daratan karena volume air yang meningkat. Dengan kata lain, banjir adalah dimana suatu daerah dalam keadaan tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar. Sedangkan,

Wikipedia mengemukakan bahwa banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir diakibatkan oleh volume air di suatu badan air seperti sungai atau danau yang meluap atau menjebol bendungan sehingga air keluar dari batasan alaminya. Banjirpun dapat terjadi di sungai ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di kelokan sungai

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2012:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Lokasi penelitian merupakan daerah atau tempat dilaksanakannya suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di BPBD Kampar Jalan Lingkar (STA 7 + 800) 20630, Bangkinang, Kampar. Sedangkan waktu penelitian merupakan jangka waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Jangka waktu dalam penelitian ini dari awal sampai akhir dari penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2017 hingga Maret 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data dengan menggunakan Analisis Model Miles dan Huberman ini melalui reduksi data, display data atau penyajian data dan terakhir pengambilan kesimpulan atau verifikasi (Kriyantono, 2014:197).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Suprpto (2009:132) mengatakan bahwa Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa manajemen komunikasi adalah manajemen yang diterapkan dalam kegiatan komunikasi. Ini berarti manajemen akan berperan atau sebagai penggerak aktivitas komunikasi dalam usaha pencapaian tujuan komunikasi.

Proses manajemen komunikasi dapat dipahami sebagai sebuah proses koordinasi interpretasi atau pengertian yang dibangun melalui interaksi antar manusia. Di mana kegiatan manajemen komunikasi dan kegiatan di suatu organisasi tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan aplikasi dari fungsi-fungsi manajemen.

Berdasarkan pemahaman manajemen komunikasi, implementasi manajemen komunikasi kedalam sistem kegiatan di organisasi/perusahaan oleh Robert (dalam soedarsono 2009:48), dijelaskan melalui empat tahapan yaitu: 1). Tahap ini bertujuan memudahkan para anggota organisasi/perusahaan dalam memahami dan melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan kebijakan dan arahan pimpinan, 2). Tahap ini bertujuan memilah-milah sedemikian rupa informasi mengenai pekerjaan agar pelaksana pekerjaan dapat membuat prioritas pekerjaan berdasarkan tingkatan informasinya, 3). Manajer membutuhkan tahapan ini sebagai upaya untuk membuat spesifikasi pekerjaan dan mendistribusikannya kepada karyawan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, serta mampu mengantisipasi kemungkinan yang terjadi, 4). Merupakan tahapan yang sangat menentukan keberhasilan organisasi/perusahaan dalam mencapai tujuan. Rumusan suasana kerja yang kondusif dan mendorong terciptanya kinerja yang memuaskan karyawan dan organisasi/perusahaan.

Keempat tahapan tersebut merupakan dasar untuk berkembang dan berubahnya suatu organisasi/perusahaan. Menurut Soedarsono (2009:48), tahapan tersebut akan efektif bila dilakukan dengan melibatkan seluruh unsur yang terkait dalam aktivitas pengelolaan organisasi/perusahaan dan menjalankan secara sistematis fungsi-fungsi utama dalam manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi

Sebelum melaksanakan tugas kebencanaan, terlebih dahulu menyusun suatu rencana. Perencanaan dibuat untuk dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan yang diharapkan. Perencanaan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan manajemen komunikasi bencana. Perencanaan dibuat sebagai dasar atau pedoman dalam melaksanakan manajemen komunikasi bencana, begitu juga halnya dengan BPBD Kabupaten Kampar.

BPBD Kabupaten Kampar menyusun suatu perencanaan dalam Renja dan Renstra Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kampar untuk Tahun 2017 s/d 2022 disusun sebagai wujud dukungan sistem administrasi negara dibidang penanggulangan bencana yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi yang makin handal, profesional, efisien, efektif serta tanggap terhadap keadaan dan lingkungan alam. Tujuan penyusunan rencana strategis adalah sebagai umpan balik (feedback) yang dapat digunakan sebagai manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.

Pada perencanaan ini BPBD Kabupaten Kampar memiliki rencana jangka pendek, jangka menengah dan

jangka panjang. Jangka pendek yaitu akan melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat mengenai bahaya bencana dengan tujuan agar masyarakat sadar bencana. Jangka menengah yaitu akan melakukan sosialisasi melalui pendidikan yakni ke sekolah-sekolah dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dengan tujuan untuk menanamkan image pelajar peduli bencana, pelajar sadar bencana, sekolah siaga bencana. Jangka panjang yaitu akan membangun kerjasama baik di tingkat desa untuk menggunakan sistem teknologi, sehingga BPBD Kabupaten Kampar tidak akan turun secara langsung ke masyarakat namun hanya disampaikan melalui alat komunikasi seperti layaknya alat GIS (Geografis Informasi Sistem), AWLR (Automatic Water Level Recording) dan alat lainnya untuk menunjang proses manajemen komunikasi bencana banjir di Kabupaten Kampar.

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 38) mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

BPBD Kabupaten Kampar memiliki tiga bidang yakni bidang PK merupakan bidang yang menangani keadaan sebelum bencana, seperti halnya

menyediakan peralatan dan segala hal yang akan diperlukan pada saat bencana. KL merupakan bidang yang menangani keadaan pada saat terjadi banjir seperti menyediakan bahan makanan bagi korban bencana banjir, mengevakuasi korban yang terjebak di rumah dan memantau setiap keadaan pada saat terjadi banjir. RR merupakan bidang yang menangani keadaan setelah terjadi banjir yaitu mendata setiap daerah yang terkena banjir seperti berapa korban jiwa, berapa banyak fasilitas umum yang rusak, berapa banyak usaha warga yang rusak atau yang terkena bencana banjir sehingga menimbulkan kerugian.

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 82) mengatakan bahwa pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Pelaksanaan dalam manajemen komunikasi bencana dilakukan berdasarkan pembagian tugas, fungsi dan tanggung jawab dari pihak-pihak yang terlibat dalam tim penanggulangan bencana. Pelaksanaan yang berpedoman pada peran fungsinya diharapkan dapat mempercepat proses pencapaian tujuan dan menghindari resiko yang muncul, maka dari pada itu BPBD Kabupaten Kampar memiliki bidang khusus dalam pelaksanaan kebencanaan yang disebut dengan Pusdalops-pb yang di dalamnya memiliki unit khusus yakni TRC (Team Reaksi Cepat).

Setiap informasi kebencanaan yang diterima oleh BPBD Kabupaten Kampar akan diserahkan kepada bidang pusdalops-pb yang nantinya akan dikaji cepat dan dibuat pelaporannya. Hasil laporan kaji cepat tersebut diserahkan ke bidang KL jika bencana sedang

berlangsung, namun jika akan terjadinya banjir maka diserahkan kepada bidang PK, dan jika setelah terjadi banjir maka diserahkan kepada bidang RR, selanjutnya diteruskan kepada pimpinan BPBD Kabupaten Kampar untuk diberi perintah.

Dalam penyebaran informasi kebencanaan, BPBD Kabupaten Kampar menggunakan media cetak berupa leaflete, media elektronik seperti radio HT, Radio Pemancar Ulang (RPU) dan radio pemerintah daerah kabupaten Kampar, kemudian melalui media online web BPBD Kabupaten Kampar, *Handphone* dengan aplikasi *Whatsap*.

Selain memanfaatkan media online whatsapp, BPBD Kabupaten Kampar juga menyebarkan informasi kebencanaan melalui surat edaran yang diedarkan kepada setiap kepala daerah di seluruh kabupaten Kampar. kemudian disebarakan kepada masyarakat.

Menurut suprpto (2009:124) mengatakan bahwa fungsi terakhir manajemen ini mencangkup persiapan suatu standar kualitas dan kuantitas hasil kerja, baik berbentuk produk maupun jasa yang diberikan perusahaan/organisasi dalam upaya pencapaian tujuan kepuasan bersama, produktivitas dan terciptanya citra yang positif.

Evaluasi dilakukan dalam rangka mengukur sejauh mana keberhasilan suatu program komunikasi. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan bertitik tolak dari tujuan atau target sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, apakah tercapai atau tidak, atau apakah tingkat pencapaiannya cukup tinggi atau rendah. BPBD Kabupaten Kampar juga melakukan evaluasi dengan tujuan yang sama, dimana evaluasi dilakukan ketika tidak terjadi bencana dilakukan setiap bulan dan setiap tahun, kemudian evaluasi ketika terjadi bencana yang disebut evaluasi dadakan. Evaluasi

dadakan ini dilakukan setiap hari pada malam harinya.

Ada dua evaluasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Kampar yakni evaluasi ketika tidak terjadi bencana dilakukan setiap bulan dan setiap tahun, kemudian evaluasi ketika terjadi bencana yang disebut evaluasi dadakan. Evaluasi dadakan ini dilakukan setiap hari pada malam harinya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam pembahasan, maka penulis menemukan kesimpulan manajemen komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terhadap bencana banjir di Kabupaten Kampar terdiri dari:

1. Perencanaan komunikasi BPBD terhadap bencana banjir di Kabupaten Kampar, disusun di dalam Renja dan Renstra BPBD Kabupaten Kampar.
2. Pengorganisasian komunikasi BPBD terhadap bencana banjir di Kabupaten Kampar, disusun secara formal. Yang dibagi menjadi tiga bidang yakni bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan (PK), bidang Kedaruratan dan Logistik (KL), dan bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi (RR)
3. Pelaksanaan komunikasi BPBD terhadap bencana banjir di Kabupaten Kampar, dilaksanakan oleh bidang khusus yang disebut dengan Pusdalops-pb yang di dalamnya memiliki unit khusus yakni TRC (Team Reaksi Cepat). Setiap informasi kebencanaan yang diterima oleh BPBD Kabupaten Kampar akan diserahkan kepada bidang pusdalops-pb yang nantinya akan dikaji cepat dan dibuat pelaporannya

4. Evaluasi komunikasi BPBD terhadap bencana banjir di Kabupaten Kampar, dilakukan setiap harinya jika terjadi bencana, jika tidak terjadinya bencana BPBD Kabupaten Kampar melakukan kegiatan evaluasi pada rapat bulanan, rapat tahunan, dan rapat dadakan yaitu rapat yang dilakukan pada saat terjadi bencana.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran yang berhubungan langsung dengan manajemen komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terhadap bencana banjir di Kabupaten Kampar sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan kegiatan BPBD Kabupaten Kampar harus lebih membangun proses perencanaan yang terpadu dengan mempertimbangkan kajian risiko bencana seperti memiliki kajian risiko bencana dan visualisasi spasial untuk perencanaan dan pengambilan keputusan dan memiliki rencana penanggulangan bencana berbasis kajian risiko.
2. Dalam pengorganisasiannya, BPBD Kabupaten Kampar seharusnya melakukan pelatihan agar terciptanya tenaga profesional dan handal sesuai dengan bidangnya.
3. Dalam pelaksanaan BPBD Kabupaten Kampar harus lebih giat lagi dalam menyebarkan informasi kebencanaan, serta menyusun strategi yang tepat agar informasi yang disampaikan bisa diketahui oleh seluruh masyarakat Kampar.
4. Dalam proses evaluasi BPBD Kabupaten Kampar seharusnya memiliki waktu khusus yang memang direncanakan untuk kegiatan evaluasi sehingga BPBD Kabupaten Kampar memiliki target

yang jelas sebelum proses evaluasi tersebut dilakukan dan dalam proses evaluasi harusnya menyediakan sebuah wadah sebagai tempat masyarakat dalam memberikan feedback.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Alwasilah, Ahmad. 2002. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Jakarta. Sinar Baru.
- Bungin, Burhan. 2005. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafield. 2017. Perencanaan dan strategi komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cutlip, Scott M. Allen H, Center. Broom, Glen M. 2005. Effective Public Relations (Edisi delapan). Jakarta. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Cetakan kesembilanbelas. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- H, Sufyarma. M. 2003. Kapita Selekta Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta. hlm. 189.
- Kriyantono, Rahmat. 2014. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Moleong, Lexy J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2001. Ilmu Komunikasi suatu pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mundakir, 2006, komunikasi keperawatan Aplikasi dalam Pelayanan, Surabaya: Graha Ilmu.
- Ruslan, Rosady. 2008. Manajemen Public Relations & Media

Komunikasi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Soedarsono, K. Dewi. 2009. Sistem Manajemen Komunikasi. Bandung: Simbiosia Rekatama Media
- Sudjarwo, Basrowi. 2001. Manajemen Penelitian Sosial. Bandung. Mandar Maju
- Sukandarrumidi. 2012. Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Gadjah Mada University Press
- Sukarna. 2011. Dasar-dasar manajemen. CV. Mandar Maju. Bandung
- Suprpto, Tommy. 2009. Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi. Yogyakarta: Media Pressindo
- Tamsuri Anas. 2005. Buku saku: komunikasi dalam keperawatan. Jakarta. EGC,
- Triutomo, Sugeng. 2007. Pengenalan Karakteristi Bencana Dalam Upaya Mitigasi Di Indonesia. Edisi II, Bakornas PB, Jakarta
- Wiludjeng, Sri. 2007. Pengantar manajemen. Yogyakarta. Graha Ilmu

### Jurnal dan Skripsi

- Jurnal Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si. Urgensi Komunikasi Bencana Dalam Memepersiapkan Warga Di Daerah Rawan Bencana
- Jurnal Anonymous. Manajemen Komunikasi Penanggulangan Bencana
- Jurnal Farichatun Nisa. Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir, Putting Beliung, Dan Tanah Longsor di Kabupaten Jombang, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2014, Universitas Airlangga
- Jurnal Puji Lestari, Agung Prabowo, dan Arif Wibawa. Manajemen

- Komunikasi Bencana Gunung Sinabung 2010 Pada Saat Tanggap Darurat, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 10, Nomor 2, Tahun 2012, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- penanggulangan-bencana/ (diakses pada 16 Maret 2018 pukul 10:58)  
(www.kamparkab.go.id) (diakses pada 11 Juni 2017 pukul 15.16)
- Jurnal Rudianto. Komunikasi Dalam Penanggulan Bencana, Dosen Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Jurnal Sandi Pakaya, Zulaeha Laisa, Noval Sufriyanto Talani. Manajemen Komunikasi Relawan Dalam Penanggulangan Bencana, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2015, Universitas Negeri Gorontalo.
- Skripsi Anwar Musyadad. Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Lebak.
- Skripsi Beni Erliansyah. Manajemen Cyber Public Relations Dalam Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik Pemerintah Kota Payakumbuh.
- Skripsi Chandra Yudiana Effendi. Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Di Wilayah Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Tahun 2012.
- Skripsi Marin Y. Cristanti Marbun. Peranan Koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Medan Tahun 2013.

#### **Website**

<http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-24-tahun-2007-tentang->